

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu teknik untuk manusia dapat bertahan hidup, hal ini dibuktikan bahwa manusia harus menyesuaikan dirinya dengan akselerasi perkembangan zaman. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang cakap.¹ Dalam upaya menerapkan pendidikan agar sesuai dengan yang diharapkan, diperlukannya sistem pendidikan Sistem pendidikan merupakan salah satu proses mempengaruhi siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengubah diri mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan baik dalam masyarakat.²

Era globalisasi saat ini, sistem pendidikan berubah, yang awalnya kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru, menjadi guru hanyalah fasilitator dalam pembelajaran, yang artinya guru hanya memfasilitasi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar merupakan adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang dibuat oleh bapak Nadiem Makarim dari Kemendikburistek adalah hasil evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013 yang

¹ Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–138.

² Nurhayati Nurhayati and Kemas Imron Rosadi, "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 451–464.

dilakukan. Sebelum pandemi melanda Indonesia, kurikulum 2013 adalah satu-satunya kurikulum yang digunakan dalam proses pendidikan.³

Dalam penelitiannya, Sumarmi menyatakan bahwa kurikulum merdeka memiliki tiga ciri khusus dalam pelaksanaan pembelajarannya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut: (1) kegiatan belajar tetap menggunakan K13 dengan paradigma baru (visi dan misi) yang dimaksudkan untuk menunjukkan kesiapan siswa dalam belajar; (2) metode mengajar menggunakan paradigma belajar yang berpusat pada peserta didik daripada materi; dan (3) kurikulum merdeka berubah dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak harus tuntas pada semua materi pembelajaran.⁴

Menurut hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diikuti oleh 79 negara di seluruh dunia, terutama Indonesia, dengan 12.098 siswa dari 397 sekolah di seluruh negeri, menerima skor literasi sains 396, peringkat 71 dari 79 negara.⁵ Hal ini artinya di Indonesia pengembangan pendidikannya terbilang sangat minim, apalagi pada pembelajaran berupa pengenalan alam atau bisa disebut dengan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), yang dimana kegiatan pembelajaran IPA tergolong pembelajaran penuh hafalan dan analisa untuk memahaminya.

³ Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 162–172.

⁴ Ibid.

⁵ Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, "Belajar Dari Hasil PISA 2018," *Pendidikan di Indonesia* (2019): 5.

IPA adalah ilmu tentang gejala alam melalui berbagai proses ilmiah ilmu pengetahuan ini didasarkan pada sikap ilmiah, dan hasilnya terdiri dari tiga komponen utama: konsep, prinsip, dan teori yang relevan.⁶ Pada kurikulum merdeka peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam belajar dan menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang dipahaminya, Pada salah satu bagian dari proses pembelajaran IPA, siswa diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan konsep dan gagasan yang mereka miliki selama proses pembelajaran.

Secara umum, siswa harus mendapatkan pendidikan dengan bantuan guru. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”.⁷ Pembelajaran sama dengan interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar antara guru dan kegiatan belajar yang dilakukan secara pedagogis pada siswa. Proses pembelajaran ini diproses secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran berfokus pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (keterampilan).⁸

Selain itu, faktor internal dan eksternal mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Faktor internal mencakup faktor yang berkaitan dengan siswa,

⁶ Marzuki, “Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 17 (2023): 2771–2780.

⁷ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal.3

⁸ Fitrah, “Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman,” *Belajar dan Pembelajaran* 3 (2017): 338.

seperti minat, kemampuan, motivasi, minat, dan keaktifan belajar. Faktor eksternal berasal dari luar siswa, seperti model pembelajaran. Model pembelajaran sangat berpengaruh pada proses belajar siswa.⁹ Kemampuan menangkap materi dipengaruhi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi minat, dan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor internal dan eksternal dalam kesuksesan pembelajaran juga dapat dilihat dari minat siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Minat belajar adalah kecenderungan jiwa dan daya tarik terhadap sesuatu yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik untuk mengerjakan sebuah objek dengan menyenangkan. Didalam minat belajar didasarkan oleh beberapa aspek yaitu kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan orang lain.¹⁰

Pada observasi awal di MTsN 4 Tulungagung , dalam pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga mengakibatkan siswa jenuh dan enggan bertanya. Apalagi dengan diterapkannya kurikulum merdeka pada kelas VIII menuntut siswa untuk berperan aktif dalam menangkap pembelajaran dan memperoleh pengetahuan, tidak hanya hasil belajar yang baik, tetapi juga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat menumbuhkan interaksi sosial apabila digunakannya pembelajaran dengan model, metode, dan media yang bervariasi. Dengan demikian mengakibatkan hasil Penilaian

⁹ Arfiani Yulia, et.all, "Model Pembelajaran Kooperatif Learning," *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3* (2020): 223–227.

¹⁰ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar* (Medan, 2020), CV.PusdikraMJ.

Akhir Semester (PAS) pada semester genap lalu menunjukkan bahwa sebagian nilai siswa berada dibawah KKM. Untuk itu, pemilihan model, metode, dan media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa agar siswa dapat mendapatkan minat dan hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya, baik berupa penguasaan ilmu, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik.¹¹ Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran agar mereka lebih percaya diri dan merasa lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model yang dapat menunjukkan seberapa baik siswa belajar.

Para ahli pendidikan telah menyarankan model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) sebagai salah satu model pembelajaran kelompok yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Model ini berasal dari kata "kooperatif", dan artinya bahwa itu membantu siswa membantu satu sama lain dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka secara individu maupun kelompok.¹² Ada dua alasan mengapa model pembelajaran ini disarankan. Yang pertama adalah bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti *Jigsaw*, dapat membantu siswa lebih mampu berhubungan sosial. Alasan yang kedua karena pembelajaran tipe ini sangat menarik

¹¹ Danning Wulan Sari and Muhammad Iqbal Filayani, "Interactive Powerpoint Nervous System Material: A Learning Media Development Research," *Bioeduca: Journal of Biology Education* 4, no. 2 (2022): hal.115

¹² Hardiyanty Rahman, et. all., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Padu Media Peta Konsep Berbasis Metakognitif Di SMA Negeri 1 Bitung," *Jurnal Sains, Matematika dan Edukasi* Vol 5 (2018): 192.

karena materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut harus diselesaikan secara individu sehingga dapat digunakan untuk melatih tanggung jawab siswa.

Jigsaw dikembangkan oleh Aronson. Teknik *Jigsaw* ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, membaca, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini juga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa dan Berhitung. Dalam kelompok, siswa dipilih secara heterogen. Dalam teknik ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar bernama “*tenaga ahli*”, tenaga ini membahas sebuah topik dengan cara bekerjasama dengan para anggota kelompok lain yang telah ditetapkan oleh guru. Setelah kelompok itu berdiskusi sesama kelompok ahli, mereka dapat kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan persoalan yang sesuai dengan apa yang didupatkannya.¹³ Teknik ini dapat mendukung siswa memiliki minat dan jiwa sosial yang tinggi, karena dapat berinteraksi secara luas dengan berbagai teman yang diacak secara heterogen tersebut. Tahap kooperatif *Jigsaw* terdiri dari dua tahap: persiapan dan pelaksanaan. Memilih materi yang akan dipelajari dan membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang adalah bagian dari persiapan. Tahap pelaksanaan terdiri dari empat tahap: membaca, berbicara dengan kelompok ahli, melaporkan kepada tim atau kelompok, melakukan tes, dan memberikan penghargaan.¹⁴ Tahap pembelajaran

¹³ Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (2021): 247–264,

¹⁴ R.E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset Dan Praktik [Terjemah]* (Bandung: Nusa Media, 2008).

kooperatif seperti *Jigsaw*, di mana siswa dibagi dalam kelompok masing-masing dengan jumlah siswa sekitar lima hingga enam.¹⁵ Setiap kelompok diberi materi yang dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan jumlah anggota, sehingga setiap siswa menerima materi yang berbeda-beda. Setiap siswa belajar bagian mereka sendiri. Setelah anggota kelompok lain yang mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk berbicara, setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka dan bertanggung jawab untuk mengajar temannya. Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* ini dapat membantu siswa berpikir kritis dan menggunakan kata-kata yang tepat untuk menjelaskan kepada temannya. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif ini akan menguntungkan semua anggota kelompok karena mengajar dan belajar dari teman. Tipe *Jigsaw* juga dapat menunjukkan minat siswa dan hasil belajar mereka. Komponen sistem pencernaan dapat digunakan dalam model pembelajaran ini.

Materi Sistem pencernaan manusia adalah materi kelas VIII pada kurikulum merdeka yang dijalankan di MTsN 4 Tulungagung. Materi ini dapat dibagi dalam beberapa sub bab bahasan, mulai dari organ-organ yang ada pada sistem pencernaan manusia, dan penyakit-penyakit yang dapat timbul dari proses pencernaan manusia, materi ini dapat digunakan model pembelajaran kooperatif karena dapat dibagi oleh beberapa bagian yang dapat dibahas pada kelompok-kelompok yang telah dibentuk. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang “**Pengaruh**

¹⁵ A.Gocer, “A Comparative Reseach on The Effectivity of Cooperative Learning Method and *Jigsaw* Technique on Teaching Literary Genres,” *Educational Reseach and Reviews* 5, no. 8 (n.d.): 442.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Siswa Kelas VIII MTsN 4 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang kurang bervariasi, dan kurang melibatkan peran aktif siswa. Hal itu dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Tulungagung terhadap materi sistem pencernaan manusia.
- b. Dalam proses pembelajaran beberapa siswa yang tidak kurang memperhatikan, enggan bertanya, dan kurang bersemangat. Sehingga indikator minat belajar kurang.
- c. Hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia masih ada yang kurang memuaskan.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian bertempat di MTsN 4 Tulungagung.
- b. Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- c. Penelitian fokus pada minat dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.

2. Rumusan Masalah

Menurut identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap minat belajar siswa materi sistem pencernaan manusia kelas VIII MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia kelas VIII MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap minat dan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII MTsN 4 Tulungagung?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dari peneliti, dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap minat belajar materi sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII MTsN 4 Tulungagung
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.

3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap minat dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII MTsN 4 Tulungagung.

4. Hipotesis

Menurut latarbelakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat peneliti tarik hipotesis:

1. Hipotesis 1

H₀ : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap minat belajar materi sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

H₁ : Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap minat belajar materi sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

2. Hipotesis 2

H₀ : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

H₁ : Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

3. Hipotesis 3

H₀ : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap minat dan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

H₁ : Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap minat dan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung.

5. Kegunaan Penelitian

Dengan hal ini dapat disimpulkan beberapa kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, dan menambah temuan baru mengenai penelitian dengan subjek dan variabel tertentu untuk mnguji keabsahan temuan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang, termasuk siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Berikut manfaat bagi keempat pihak tersebut antarlain:

a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan tingkat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran yang belum pernah diberikan kepada siswa semakin bertambah baik.

b. Bagi Guru

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan petunjuk tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi dan sumber data untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi kepada peneliti lain yang akan datang untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi dengan model dan variabel yang berbeda, sehingga didapatkan kebaruan.

E. Penegasan Istilah

Ada penegasan konseptual dan operasional terhadap istilah berdasarkan judul penelitian dan latar belakangnya.

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri dan orang lain dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan

saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal.¹⁶

b. Minat Belajar

Minat adalah kemampuan yang kuat untuk mengingat dan mempertahankan suatu kegiatan. Kegembiraan selalu menyertai aktivitas yang menarik dan menarik perhatian. Minat berdampak positif pada pembelajaran individu, bidang studi, dan bidang studi tertentu. Minat mengandung informasi penting yaitu: perhatian, tujuan, dan tingkat pembelajaran. Minat belajar berarti berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, termasuk berinisiatif dan merencanakan rencana belajar. Ini berbeda dari motivasi, yang berfungsi sebagai penggerak pengetahuan.¹⁷

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang yang mana hasil dari belajar berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah mengikuti suatu pembelajaran yang berupa penguasaan materi, pengetahuan, keterampilan, dan juga bisa berupa perilaku siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah dan dinyatakan dengan bentuk angka.¹⁸

¹⁶ Keysia E. Kereh et al., "Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* (Model Tim Ahli) Pada Materi Virus Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Langowan," *Bioedusains* 2, no. 1 (2021): hal.10

¹⁷ Evi Maylitha et al., "Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2184–2194.

¹⁸ W.J.S Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

d. Materi Sistem Pencernaan Manusia

Sistem pencernaan manusia atau sistem gastrointestin adalah sistem organ dalam organisme yang menerima makanan, mencernanya, menjadi energi dan nutrien. Sistem pencernaan manusia dimulai dari mulut masuk ke kerongkongan kemudian lambung usus halus usus besar dan dikeluarkan dalam bentuk feses atau tinja.

2. Penegasan Istilah Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe model kooperatif dimana pembelajaran ini melibatkan kelompok belajar siswa sebanyak 4-5 orang menjadi kelompok asal, setiap anak memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan satu sub materi yang telah diberikan, yang kemudian didiskusikan bersama kelompok ahli.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu ketaatan dan kesenangan dalam memahami dan mengerjakan pelajaran yang sedang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menjalankan dengan baik sehingga dapat menemukan penyelesaian masalah dengan mudah.

c. Hasil Belajar Hasil belajar adalah suatu perubahan nilai menjadi lebih baik yang dialami siswa setelah belajar, yang meliputi perubahan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

d. Materi Sistem Pencernaan Manusia

Sistem pencernaan manusia adalah salah satu materi dalam kurikulum merdeka yang dimana terdapat pada bab sistem organisasi kehidupan, sistem pencernaan merupakan proses memasukkan zat makanan kedalam tubuh yang kemudian menjadi energi menggunakan organ-organ yang bertugas untuk mencerna makanan.

6. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian kuantitatif terdiri dari tiga bagian: bagian Pertama, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Penjelasan laporan penulisan penelitian sebagai berikut :

1. Bagian Pertama

Bagian ini berisi :halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Laporan penelitian ini terdiri dari bab-bab utama:

Bab I: Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah,identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, hipotesis, tujuan, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, berisi kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III: Metode Penelitian, berisi jenis penelitian, metode pengambilan data dan analisis data.

Bab IV: Data Penelitian,

Bab V: Pembahasan, dan

Bab VI: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir:

Pada bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian dan riwayat hidup dari peneliti.